

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Generasi muda adalah cerminan esensi sebuah bangsa dan negara, memiliki peran sentral dalam menentukan arah masa depan Indonesia. Kemajuan suatu bangsa tidak hanya bergantung pada kekayaan alamnya, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Menurut Samani & Hariyanto (2016:41), generasi muda mempunyai karakteristik yang unik, yaitu cara berpikir dan bertindak yang membentuk kehidupan dalam berbagai konteks, mulai dari lingkup keluarga hingga negara. Mereka merupakan pilar utama bagi kemajuan bangsa, dan nasib suatu negara dapat diprediksi dari generasi saat ini. Sebagai penerus tongkat estafet, generasi muda memegang peran penting dalam memajukan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran kunci dalam membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 secara tegas menjelaskan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsanya". Pendidikan merupakan dimensi penting dalam proses pendidikan. Selain pengetahuan akademis, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk nilai-nilai, etika, dan sikap yang baik pada individu. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan moral dan sosial siswa.

Menurut Muhamimin Azzet (2014:37), pendidikan karakter adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika yang positif kepada seluruh anggota komunitas sekolah, sehingga mereka dapat

memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip kebaikan. Salah satu aspek yang sangat penting adalah pengembangan karakter kepemimpinan. Kehadiran karakter kepemimpinan ini sangatlah krusial bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa, dan tidak boleh diabaikan. Pendidikan karakter, yang mulai tertanam sejak usia dini, menjadi landasan penting untuk membentuk kepribadian yang kuat dan bermartabat. Dengan memiliki karakter kepemimpinan yang baik, siswa dapat lebih efektif dalam berinteraksi, memimpin, dan berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, upaya yang sistematis dan holistik dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam pendidikan karakter di sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk generasi muda yang berpotensi menjadi pemimpin yang berkualitas.

Kementerian Pendidikan Nasional, (dalam Suyadi, 2013:9). telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. "18 nilai-nilai karakter diantaranya sebagai berikut: 1) Religius. 2) Jujur. 3) Toleransi. 4) Disiplin. 5) Kerja Keras.. 6) Kreatif. 7) Mandiri.. 8) Demokratis. 9) Rasa Ingin Tahu. 10) Semangat Kebangsaan. 11) Cinta Tanah Air. 12) Menghargai Prestasi. 13) Bersahabat/Komunikatif. 14) Cinta Damai. 15) Gemar Membaca. 16) Peduli Lingkungan. 17) Peduli Sosial. 18) Tanggung Jawab". 18 nilai-nilai pendidikan karakter memiliki peranan yang penting dalam membentuk siswa sebagai pemimpin masa depan yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dimana dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan atau membentuk fondasi yang kuat untuk membentuk karakter kepemimpinan yang baik dimasa depan.

Menurut Fahmi (2016:122), kepemimpinan adalah disiplin ilmu yang menyelidiki secara komprehensif bagaimana mengarahkan, memengaruhi, dan mengawasi individu lain untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan instruksi yang telah direncanakan. Secara umum, konsep kepemimpinan berasal dari kata "*leadership*" yang berakar dari kata "*leader*". Seorang pemimpin (*leader*) adalah seseorang yang mengambil peran untuk memimpin, sementara

"pemimpinan" merujuk pada peran itu sendiri. Dari segi etimologi, istilah kepemimpinan dapat ditelusuri hingga kata dasar "pimpin" yang mengandung makna bimbing dan tuntun. Dari sini, kata kerja "memimpin" terbentuk, yang mengimplikasikan tindakan membimbing dan menuntun.

Karakter kepemimpinan seseorang tidaklah diturunkan secara genetik dan tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses pembangunan yang berkelanjutan, yang dibangun melalui tindakan dan pikiran yang terus-menerus dari hari ke hari. Pembentukan karakter kepemimpinan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Dengan kata lain, lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara seseorang berperilaku dan berinteraksi. Awalnya, tindakan tersebut mungkin dilakukan secara sadar, namun seiring berjalannya waktu, tindakan tersebut menjadi kebiasaan yang dilakukan secara otomatis tanpa disadari oleh individu yang bersangkutan.

Dalam hal ini siswa sebagai generasi muda yang akan melanjutkan untuk memimpin bangsa kedepannya. Kita harus menghadapi kenyataan bahwa terdapat permasalahan yang perlu diatasi. Salah satunya yaitu kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang mendukung kepemimpinan yang bermakna di kalangan siswa. SMP Negeri 3 Sawan dihadapkan dengan sejumlah permasalahan terkait pengembangan karakter kepemimpinan pada siswa. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa tentang nilai-nilai karakter yang mendasari kepemimpinan yang bermakna. Meskipun potensi kepemimpinan mungkin dimiliki oleh siswa, namun seringkali terdapat kekurangan pemahaman mengenai pentingnya aspek-aspek kritis seperti integritas, empati, dan tanggung jawab dalam konteks kepemimpinan. Hal ini dapat menjadi hambatan signifikan dalam membentuk karakter kepemimpinan yang berkualitas di kalangan siswa SMP Negeri 3 Sawan. Oleh karena itu, mendekati dan menangani permasalahan ini merupakan langkah penting untuk merancang program pembentukan karakter kepemimpinan yang efektif di sekolah melalui organisasi osis tersebut.

Menurut (Setiawan.O, 2018 :36) Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari sekolah menengah, yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Salah satunya organisasi OSIS yang berada di SMP Negeri 3 Sawan ini. Ketika siswa terlibat dalam organisasi OSIS di SMP Negeri 3 Sawan, mereka diberi kesempatan untuk mengambil tanggung jawab dan memimpin berbagai program kegiatan sekolah. Ini adalah menjadi salah satu bagian dalam pembentukan karakter kepemimpinan. Namun, kita perlu mengevaluasi sejauh mana organisasi OSIS berkontribusi dalam pengembangan karakter kepemimpinan ini dan apakah nilai-nilai karakter yang diajarkan diintegrasikan dalam praktek kepemimpinan mereka.

Dari penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai peran OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 3 Sawan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan mengadakan penelitian untuk mengkaji tentang peranan sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan melalui organisasi OSIS di SMP Negeri 3 Sawan.

## **1.2. Identitas Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, secara umum permasalahan pada penelitian ini adalah peranan sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan melalui organisasi OSIS. Secara rinci permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1. Banyak Tantangan Yang Dihadapi Oleh Sekolah SMP Negeri 3 Sawan Dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa
- 1.2.2. Kecilnya Minat Siswa Untuk Terlibat Dalam Organisasi OSIS Sebagai Kendala Yang Dihadapi Oleh Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Osis
- 1.2.3. Masih Kurangnya Kesadaran Siswa Mengenai Pentingnya Karakter Kepemimpinan

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Dalam membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini maka peneliti hanya akan mengambil peranan sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan. Penelitian ini hanya akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sawan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat ditarik permasalahan, yaitu:

- 1.4.1. Bagaimana Peran Organisasi OSIS dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan di SMP Negeri 3 Sawan ?
- 1.4.2. Apa Saja Tantangan Yang Dihadapi Oleh Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi OSIS Di SMP Negeri 3 Sawan?
- 1.4.3. Bagaimana Upaya yang dilakukan Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi OSIS di SMP Negeri 3 Sawan ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.5.1. Untuk Mengetahui Peran Organisasi OSIS dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan di SMP Negeri 3 Sawan.
- 1.5.2. Untuk Mengetahui Tantangan Yang Dihadapi Oleh Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi OSIS Di SMP Negeri 3 Sawan
- 1.5.3. Untuk Mengetahui Upaya yang dilakukan Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi OSIS di SMP Negeri 3 Sawan.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### 1.6.1. Bagi Sekolah

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini bagi sekolah yaitu sebagai informasi tentang strategi yang digunakan oleh sekolah dalam Membentuk karakter kepemimpinan di SMP Negeri 3 Sawan.

### 1.6.2. Bagi Guru

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini bagi guru yaitu diharapkan dapat menjadi informasi tentang organisasi memiliki perana dalam membentuk karakter kepemimpinan.

### 1.6.3. Bagi Pembaca

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini bagi pembaca yaitu sebagai informasi tentang peranan sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan di SMP Negeri 3 Sawan.

